



Katalog BPS : 5204003.31

STATISTIK HORTIKULTURA

Statistics of Horticulture

DKI JAKARTA

2017



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA

STATISTIK HORTIKULTURA

Statistics of Horticulture

DKI JAKARTA

2017



STATISTIK HORTIKULTURA DKI JAKARTA 2017

STATISTICS OF HORTICULTURE DKI JAKARTA 2017

ISSN. 2087-6661

Nomor Publikasi / *Publication Number* : 31530.1603

Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 5204003.31

Ukuran Buku / *Book Size* : 17,6 cm x 25,0 cm

Jumlah Halaman / *Total Pages* : xii + 42 Halaman

Naskah : Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi DKI Jakarta

Penyunting : Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi DKI Jakarta

Desain Kover : Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi DKI Jakarta

Diterbitkan oleh/Published by :

© Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Pencetak :

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

TIM PENYUSUN
Statistik Hortikultura DKI Jakarta 2017

Penulis/ *Writers* : Adi Setiawan

Editor/ *Editor* : Suhartono
Wawan Gunawan

Pengolah Data/ *Data processing*: Adi Setiawan

Gambar Kulit / *Cover Design* : Adi Setiawan

<https://jakarta.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Buku Statistik Hortikultura DKI Jakarta 2017 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta berdasarkan hasil survei pertanian tanaman hortikultura yang dilaksanakan secara rutin setiap bulannya di Provinsi DKI Jakarta. Buku ini berisi informasi statistik yang terkait dengan luas panen dan produksi tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka/obat-obatan keadaan tahun 2017 serta perkembangannya.

Untuk memudahkan para pembacanya, maka buku ini disusun dalam beberapa bagian. Bagian pertama berisi pendahuluan, bagian kedua tentang keadaan luas panen dan hasil produksi tanaman sayuran dan buah-buahan, bagian ketiga memuat tentang perkembangan luas panen dan produksi tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Penyajian informasi statistik berupa tabel dan gambar serta penjelasan yang diperlukan, sehingga diharapkan para pembaca lebih cepat memahami isi buku ini.

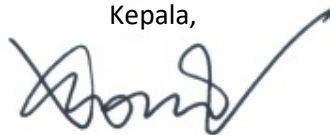
Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini diucapkan terima kasih. Semoga kerjasama yang terjalin selama ini dapat ditingkatkan. Saran dan koreksi untuk perbaikan di masa mendatang senantiasa diharapkan.

Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, terutama bagi para pembacanya.

Jakarta, Oktober 2018

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA

Kepala,



THOMAN PARDOSI

PREFACE

Statistics of horticulture DKI Jakarta 2017 is annual publication is published by BPS-Statistics of DKI Jakarta Province based on survey of horticultural crops are carried out regularly every month in DKI Jakarta. This book contains statistical information related to the area of harvest and production as well as development of plant vegetables, fruit crops, ornamental plants and medicinal plants circumstances in 2017.

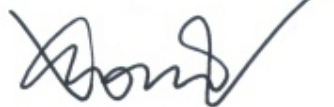
To make it easy for his readers, the book is organized in several parts. The first part contains the introduction, part two about the state of the harvest area and the results of extensive crop production of vegetables and fruits, the third part contains extensive development of harvest and the production of ornamental plants and plant bio-pharmacy. The presentation of statistical information in the form of tables and figures and explanations necessary images, so hopefully the readers more quickly understand the contents of this book.

To all parties involved in the preparation of this book said thank you. We wish cooperation established during this time can be increased. Suggestions and corrections to improvements in the future always expected.

I hope this book can benefit all of us, especially for its readers.

Jakarta, October 2018

BPS STATISTICS DKI JAKARTA



THOMAN PARDOSI

DAFTAR ISI

LIST OF CONTENT

Halaman / page

Kata Pengantar / <i>Preface</i>	iii/iv
Daftar Isi / <i>List of Content</i>	v
Daftar Lampiran Tabel / <i>Appendix of Tables</i>	vi
Daftar Gambar / <i>List of Figures</i>	viii
I. Pendahuluan / <i>Introduction</i>	1
1. Latar Belakang / <i>Background</i>	1
2. Data Yang Dikumpulkan / <i>Data Collected</i>	2
3. Metodologi / <i>Methodology</i>	2
4. Dokumen yang digunakan dan periode pengumpulan datanya / <i>Documents used and the period of data collection</i>	3
5. Organisasi Pengumpulan Data / <i>Organization of Data Collection</i>	3
6. Pengolahan / <i>Processing</i>	4
7. Konsep dan Definisi / <i>Concepts and Definitions</i>	4
II. Perkembangan Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan / <i>Trend of Vegetables and Fruits Production</i>	7
1. Luas Panen dan Produksi Sayur-sayuran / <i>Harvested Area and Production of Vegetables</i>	8
2. Jumlah Pohon yang menghasilkan dan Produksi Buah-buahan / <i>Number of trees that produce fruits and Production</i>	11
III. Perkembangan Produksi Tanaman Hias dan Tanaman Biofarmaka / <i>Trend of Production Ornamental Plant and Medicinal Plant</i>	16
1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias / <i>Harvested Area and Production of Ornamental Plants</i>	16
2. Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka / <i>Harvested Area and Production of Medicinal Plants</i>	20

DAFTAR LAMPIRAN TABEL

APPENDIX OF TABLES

Tabel Table	Halaman page
1. Luas Panen Sayur-sayuran Menurut Jenis Sayuran di DKI Jakarta, 2012-2017 (Ha) <i>Harvested Area of Vegetables by its kind in Jakarta, 2012-2017 (Ha)</i>	27
2. Produksi Sayur-sayuran Menurut Jenis Sayuran di DKI Jakarta, 2012-2017 (Ton) <i>Production of Vegetables by its kind in Jakarta, 2012-2017 (Ton)</i>	28
3. Luas Panen Sayur-sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Selatan, 2012-2017 (Ha) <i>Harvested Area of Vegetables by its kind in Jakarta Selatan, 2012-2017 (Ha)</i>	29
4. Produksi Sayur-sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Selatan, 2012-2017 (Ton) <i>Production of Vegetables by its kind in Jakarta Selatan, 2012-2017 (Ton)</i>	30
5. Luas Panen Sayur-sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Timur, 2012-2017 (Ha) <i>Harvested Area of Vegetables by its kind in Jakarta Timur, 2012-2017 (Ha)</i>	31
6. Produksi Sayur-sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Timur, 2012-2017 (Ton) <i>Production of Vegetables by its kind in Jakarta Timur, 2012-2017 (Ton)</i>	32
7. Luas Panen Sayur-sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Barat, 2012-2017 (Ha) <i>Harvested Area of Vegetables by its kind in Jakarta Barat, 2012-2017 (Ha)</i>	33
8. Produksi Sayur-sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Barat, 2012-2017 (Ton) <i>Production of Vegetables by its kind in Jakarta Barat, 2012-2017 (Ton)</i>	34
9. Luas Panen Sayur-sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Utara, 2012-2017 (Ha) <i>Harvested Area of Vegetables by its kind in Jakarta Utara, 2012-2017(Ha)</i>	35
10. Produksi Sayur-sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Utara, 2012-2017 (Ton) <i>Production of Vegetables by its kind in Jakarta Utara, 2012-2017 (Ton)</i>	36
11. Jumlah Pohon Buah yang menghasilkan Menurut Jenis Pohon di DKI Jakarta, 2012-2017 (pohon) <i>Number of Fruit Trees that Produce by Its Kind in DKI Jakarta, 2012-2017 (trees)</i>	37
12. Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Pohon di DKI Jakarta, 2012-2017 (Ton) <i>Production of Fruits by kind in DKI Jakarta, 2012-2017 (Ton)</i>	38
13. Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di DKI Jakarta, 2012-2017 (M ²) <i>Harvested Area of Ornamental Plant by kinds in DKI Jakarta, 2012-2017 (M²)</i>	39

14.	Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di DKI Jakarta, 2012-2017 (Tangkai) <i>Production of Ornamental Plant by kinds in DKI Jakarta, 2012-2017 (Stalks)</i>	40
15.	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di DKI Jakarta, 2012-2017 (M ²) <i>Harvested Area of Medicinal Plant by kinds in DKI Jakarta, 2012-2017 (M²)</i>	41
16.	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di DKI Jakarta, 2012-2017 (Kg) <i>Production of Medicinal Plant by kinds in DKI Jakarta, 2012-2017 (Kg)</i>	42

<https://jakarta.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR LIST OF FIGURES

Gambar Figure	Halaman page
1 Luas Panen Sayuran di DKI Jakarta, 2012-2017 (Hektar) <i>Harvested Area of Vegetables in DKI Jakarta, 2012-2017 (Hectare)</i>	9
2 Produksi Sayuran di DKI Jakarta, 2012-2017 (Ton) <i>Production of Vegetables in DKI Jakarta, 2012-2017 (Ton)</i>	10
3 Jumlah Pohon Buah-Buahan Yang Menghasilkan di DKI Jakarta, 2012-2017 (Pohon) <i>Number of Fruit Trees That Produce by Kind in DKI Jakarta, 2012-2017 (Trees)</i>	12
4 Produksi Buah-Buahan di DKI Jakarta, 2012-2017 (Ton) <i>Production of Fruit in DKI Jakarta, 2012-2017 (Ton)</i>	15
5 Luas Panen Tanaman Hias di DKI Jakarta, 2012-2017 (M ²) <i>Harvested Area of Ornamental Plants in DKI Jakarta, 2012-2017 (M²)</i>	18
6 Produksi Tanaman Hias di DKI Jakarta, 2012-2017 (Tangkai) <i>Production of Ornamental Plants in DKI Jakarta, 2012-2017(stalk)</i>	20
7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka di DKI Jakarta, 2012-2017 (M ²) <i>Harvested Area of Medicinal Plants in DKI Jakarta, 2012-2017²)</i>	22
8 Produksi Tanaman Biofarmaka di DKI Jakarta, 2012-2017 (Kg) <i>Production of Medicinal Plants in DKI Jakarta, 2012-2017 (Kg)</i>	23

I. PENDAHULUAN INTRODUCTION

1. Latar Belakang

DKI Jakarta terletak pada $6^{\circ} 12'$ Lintang Selatan dan $106^{\circ} 48'$ Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi DKI Jakarta adalah berupa daratan seluas $662,33 \text{ km}^2$ dan berupa lautan seluas $6.977,5 \text{ km}^2$. Di sebelah utara membentang pantai dari Barat sampai ke Timur sepanjang $\pm 35 \text{ km}$. Sementara di sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Banten, sedangkan di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.

Walaupun sebagian besar lahan di DKI Jakarta digunakan untuk pembangunan sarana/prasarana fisik tetapi sebagaimana tertuang dalam kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), DKI Jakarta masih sangat potensial untuk mengembangkan kegiatan pertanian. Kondisi agroklimat DKI Jakarta baik jenis tanah, iklimnya, sangat cocok untuk mengembangkan berbagai jenis komoditi hortikultura seperti buah-buahan, sayur-sayuran serta tanaman hias dan tanaman obat-obatan.

Keterbatasan lahan yang ada menjadikan pilihan kepada konsep pertanian perkotaan yang relatif

1. Background

Jakarta is located between $6^{\circ} 12'$ south latitude and $106^{\circ} 48'$ east longitude. The area of DKI Jakarta province consists of 662.33 km^2 land area and $6,977.5 \text{ km}^2$ sea area. In the Northern part there is a coastal area which extended around $\pm 35 \text{ km}$. The Southern and Eastern parts is Jawa Barat Province, and Western part is the Banten Province, and Northern part is Sea of Java.

Although most of the land in DKI Jakarta used for the construction of facilities/physical infrastructure but as stated in the policy of the Spatial Plan (Spatial). With the support of the policy of Jakarta is still great potential to develop agricultural activities. Jakarta agro-climatic conditions both types of soil, climate, ideal for developing various types of horticultural commodities such as fruits, vegetables and ornamental plants and medicinal plants.

Limited land available options to make the concept of urban agriculture that emphasizes the

mengedepankan optimalisasi produksi di lahan sempit, sehingga mampu mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dengan daerah lain bahkan negara lain. Dengan mampu memanfaatkan lahan yang minimal dengan hasil yang maksimal, maka potensi produksi hortikultura akan terjaga. Promosi daerah terhadap komoditi unggulan seperti anggrek misalnya, dapat meningkatkan peminatan, yang akhirnya dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditi tersebut. Sehingga perekonomian masyarakat khususnya petani dapat meningkat. Lebih besar lagi dapat meningkatkan perekonomian daerah

2. Data Yang Dikumpulkan

Dalam Survei Pertanian data yang dikumpulkan diantaranya :

1. Luas panen dan produksi tanaman sayuran
2. Banyaknya pohon dan produksi buah-buahan
3. Luas panen dan produksi tanaman hias
4. Luas panen dan produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka

3. Metodologi

Pengumpulan data hortikultura dilakukan oleh Kepala Satuan Pelaksana (Kasatlak) Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Perikanan dengan metode perkiraan

optimization of production in a relatively narrow area. So as to maintain its existence and able to compete with other regions and even other countries. By being able to utilize minimal land with maximum results, the potential for horticultural production will be maintained. Promotion of the commodity areas such as orchids, for example, can increase specialization, which can ultimately increase the demand for these commodities. So that the economy can increase the public, especially farmers. Even more can boost the regional economy.

2. Data Collected

In the Agricultural Survey data collected include:

- 1. Harvested area and production of vegetables*
- 2. The number of trees and fruit production*
- 3. Harvested area and production of ornamental plants*
- 4. Harvested area and production of medicinal plants*

3. Methodology

Horticulture data collection is performed by the Head of Implementation Unit of Sub duty of Food Security, Marine, and Fishery

pengamatan lapang. Pengumpulan data menggunakan daftar register kecamatan dan daftar isian Survei Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data menjadi tanggung jawab Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Perikanan. Pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran isian dokumen SPH dilakukan oleh Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Perikanan. Hasilnya diserahkan kepada BPS Kabupaten/Kota untuk diolah. Validasi data dilakukan dalam forum sinkronisasi hasil pengolahan dan pencatatan baik di tingkat provinsi maupun pusat.

4. Dokumen yang digunakan dan periode pengumpulan datanya:

1. SPH-SBS adalah laporan tentang Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim, periode laporan bulanan
2. SPH-BST adalah laporan tentang Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan, periode laporan triwulanan
3. SPH-TBF adalah laporan tentang Tanaman Biofarmaka, periode laporan triwulanan
4. SPH-TH adalah laporan tentang Tanaman Hias, periode laporan triwulanan

5. Organisasi Pengumpulan Data

Laporan tanaman sayuran dan buah semusim dilakukan bulanan, laporan tanaman obat-obatan dan tanaman hias,

by Eye Estimate Methods. The data is collected using District Register Form dan Horticulture Survey Form. This data collection is the Sub duty of Food Security, Marine, and Fishery. The examination of completeness and validity of Horticulture Survey Form Stuffing is performed by Sub duty of Food Security, Marine, and Fishery. The result is submitted to Regency/City Statistics Office to be processed. Data validation is performed in registering and processing result synchronization forum at province and national level.

4. Documents used and the period of data collection:

1. *SPH-SBS is a report on Vegetables and Fruits Seasonal monthly reporting period*
2. *SPH-BST is a report about Plants Fruits and Vegetables Annual quarterly reporting period.*
3. *SPH-TBF is a report on a quarterly reporting period Medicinal Plants.*
4. *SPH-TH is a report on a quarterly reporting period Ornamental Plants*

5. Organization of Data Collection

Reports of seasonal vegetables and fruits is done monthly, reports medicinal and ornamental plants, as

serta laporan tanaman buah dan sayuran tahunan dilakukan triwulanan oleh Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Perikanan dan dibuat rangkap 3 (tiga). Dokumen aslinya dikirimkan ke BPS Pusat dan salinannya di kirimkan ke BPS Provinsi dan Dinas Kelautan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan.

6. Pengolahan Data

Publikasi ini merupakan hasil pengolahan melalui kuesioner SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, dan SPH-TH dengan menggunakan program Sistem Informasi Manajemen Statistik Pertanian Hortikultura (SIMSPH).

7. Konsep dan Definisi

Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

- a. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
- b. Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

well as reports of fruit and vegetable crops yearly conducted quarterly by the Section Head of the Sub duty of Food Security, Marine, and Fishery and is made in 3 (three). Original documents sent to BPS and a copy sent to the BPS Province and the Department of Marine, Agriculture, And Food Security.

6. Processing

This publication is the result of processing through questionnaires SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, and SPH-TH using the Management Information Systems program Agricultural Statistics Horticulture (SIMSPH).

7. Concepts and Definitions

Seasonal vegetables and fruit plants

- a. *Seasonal vegetables plants are plants which contained of vitamin, mineral salt, etc, and consumed from part of plant in the form of leaf, flower, fruit and root with the age of less than one year.*
- b. *Seasonal fruits plants are plants which contained of vitamin, mineral salt, etc, and consumed from the part of plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.*

Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

- a. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
- b. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

Tanaman biofarmaka

Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

Tanaman hias

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/dibongkar dan luas

Annual fruit and vegetable plants

- a. *Annual fruits plants are plants as source of vitamin, contained mineral salt, etc, which are consumed from part of the plant in the form of fruits and more than one year of age.*
- b. *Annual vegetable plants are plants as source of vitamin, contained mineral salt, etc, which are consumed from part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.*

Medicinal plants

Medicinal plants are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plants, either in the form of leaf, flower, fruit, tuber or root.

Ornamental plants

Ornamental plants are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf, crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

Harvested area *is vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop being harvested for period of report.*

Harvested area of vegetables is entirely plant harvested/demolished and plant harvested several

tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

- a. Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/ dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.
- b. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.

Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

times/undemolished.

- a. *Entirely plant harvested/ demolished are the plant usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consist of : shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish and red kidney beans.*
- b. *Plant harvested several times/ undemolished are plant usually harvested more than once and being demolished after the harvested is economically not profitable, consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon and blewah.*

Production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area reported monthly / quarterly.

II. PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN *TREND OF VEGETABLES AND FRUITS PRODUCTION*

Sesuai dengan kondisi daerahnya, yaitu perkotaan dengan lahan pertanian yang terbatas, maka pengembangan potensi pertanian di DKI Jakarta, khususnya hortikultura perlu terobosan dan perhatian khusus. Budidaya hortikultura dengan sistem yang cocok dan tepat akan berarti dalam upaya untuk meningkatkan produksi hortikultura, sehingga mampu bersaing dengan daerah lain bahkan negara lain.

Teknik budidaya dalam lahan terbatas diantaranya dengan menggunakan sistem vertikultur, yaitu sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat, baik indoor maupun outdoornya. Khususnya untuk komoditi sayuran dan buah, dengan lahan yang terbatas diperoleh hasil yang optimal, sehingga mampu meningkatkan persaingan pasar yang akan mendongkrak perekonomian daerah. Fokus perhatian pemerintah diperlukan untuk mendorong pelaku budidaya komoditi sayur dan buah semakin bersemangat dan optimis. Melepaskan ketergantungan konsumsi sayur dan buah dari daerah diluar DKI Jakarta tidaklah mudah, namun dengan optimalisasi produksi dengan sistem yang tepat guna, maka besarnya ketergantungan tersebut akan mampu diperkecil.

In accordance with the conditions of the region, namely urban agricultural land is limited, the potential for development of agriculture in Jakarta, especially horticultural breakthrough and need special attention. Horticultural cultivation with suitable and appropriate system will mean in an effort to increase the production of horticulture, so as to compete with other regions and even other countries.

Cultivation techniques in a limited area such as by using vertikultur system, the system of agricultural cultivation is done vertically or rise, both the indoor and the outdoor. Particularly for commodity vegetables and fruits, with limited land to obtain optimal results, so as to increase market competition will boost the local economy. The focus of government attention is needed to encourage the offender cultivation of vegetables and fruit commodities getting excited and optimistic. Removing the dependence of consumption of vegetables and fruit from areas outside Jakarta is not easy, but with the optimization of the production system that is efficient, then the magnitude of this dependence will be able to be minimized.

1. Luas Panen dan Produksi Sayur-sayuran

a. Luas Panen Sayur-sayuran

Kelompok sayuran terdapat lebih dari 9 (sembilan) jenis, namun hanya 5 (lima) jenis yang disajikan di DKI Jakarta. Sayuran tersebut adalah bayam, kangkung, ketimun, sawi, dan terung.

Secara umum luas panen tanaman sayur-sayuran pada tahun 2017 ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini lebih disebabkan oleh penggunaan lahan yang semakin terbatas.

Komoditi kangkung masih mempunyai luas panen tertinggi dibanding komoditi yang lain. Luas panen kangkung selama 2012-2017 cenderung mengalami fluktuasi. Luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu mencapai 1.062 hektar. Selaras dengan luas panen kangkung, luas panen bayam juga mengalami fluktuasi, Luas panen bayam terendah pada tahun 2012, namun tahun selanjutnya mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2015 yang seluas 710 hektar atau naik 27,24 persen jika dibandingkan tahun 2014 yang seluas 558 hektar. Selanjutnya, tahun 2015 – 2017 berangsur-angsur mengalami penurunan.

Sementara itu, Luas panen sawi juga mengalami siklus parabola. Luas panen sawi mencapai puncaknya pada tahun 2015,

1. Harvested Area and Production of Vegetables

a. Harvested Area of Vegetables

Category of vegetables there are more than 9 (nine) types, but only 5 (five) types are presented in Jakarta. The vegetables are spinach, swamp cabbage, cucumbers, chinese cabbage, and eggplant.

In general, vegetable crop harvest area in 2017 has decreased compared to the previous year. This decrease is due to the increasingly limited available land.

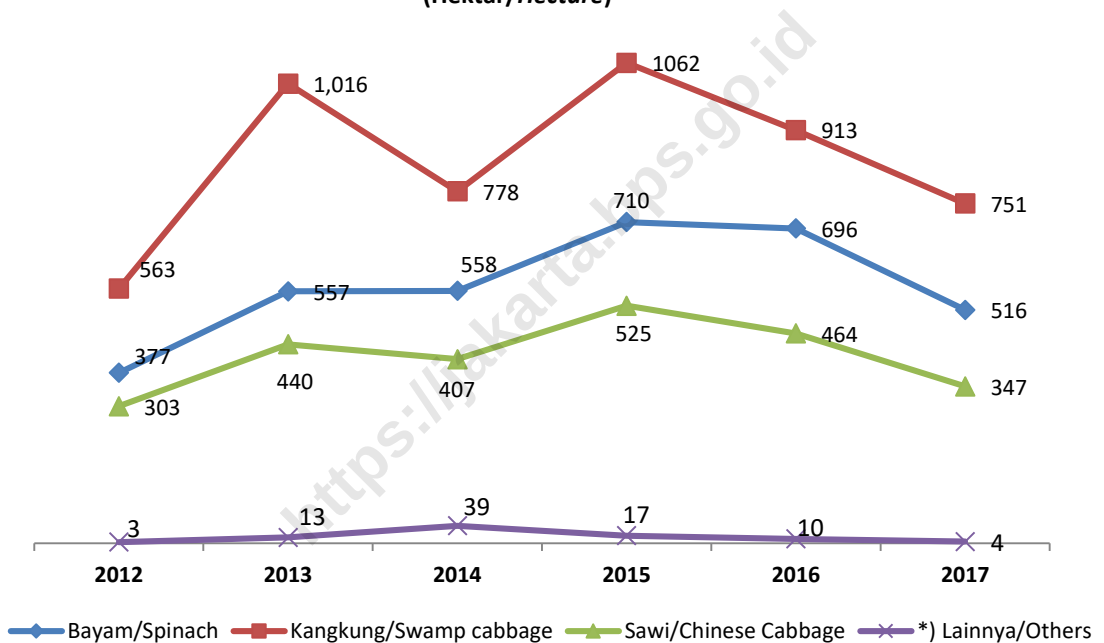
Swamp cabbage commodities still have the highest harvest area compared to other commodities. swamp cabbage harvest area during 2012-2017 tends to fluctuate. The highest harvest area occurred in 2015, reaching 1,062 hectares. In harmony with the kale harvested area, the spinach harvest area also fluctuated, the lowest spinach harvest area in 2012, but the following year it increased up to 2015 covering an area of 710 hectares or an increase of 27.24 percent compared to 2014 which was 558 hectares. Furthermore, in 2015 - 2017 it gradually declined.

Meanwhile, the harvest area of mustard also experienced a parabolic cycle. The chinese cabbage harvest area

seluas 525 ha. Selanjutnya menurun mendekati titik terendah pada tahun 2017, sebesar 347 ha. Titik terendah luas panen sawi sendiri terjadi pada tahun 2012 dengan luas 303 ha.

reached its peak in 2015, covering an area of 525 ha. Furthermore, it declined to the lowest point in 2017, amounting to 347 ha. The lowest area of chinese cabbage harvest was in 2012 with an area of 303 ha.

Gambar : 1. **Luas Panen Sayuran di DKI Jakarta, 2012-2017**
Figure : 1. **Harvested Area of Vegetables in DKI Jakarta, 2012-2017**
(Hektar/Hectare)



*) Lainnya/Others: Ketimun/Cucumbers; Terung/eggplant

Lainnya adalah merupakan komoditi ketimun dan terung. Ketimun dan terung masing-masing mengalami puncak luas panen pada tahun 2014. Pada kurun waktu tersebut, tercatat jumlah luas panen sebesar 39 ha (ketimun 37 ha dan terung 2 ha). Pada periode setelahnya, terjadi penurunan yang cukup drastis. Data luas panen sayur-sayuran secara rinci terdapat pada lampiran tabel 1.

Others are cucumber and eggplant commodities. Cucumber and eggplant each experienced a peak harvested area in 2014. During this period, the total harvested recorded was 39 hectares (cucumber was 37 hectare and terung was 2 hectares). In the aftermath, there was a drastic decline. Data of harvested area of vegetables in

detail are found in appendix: table 1.

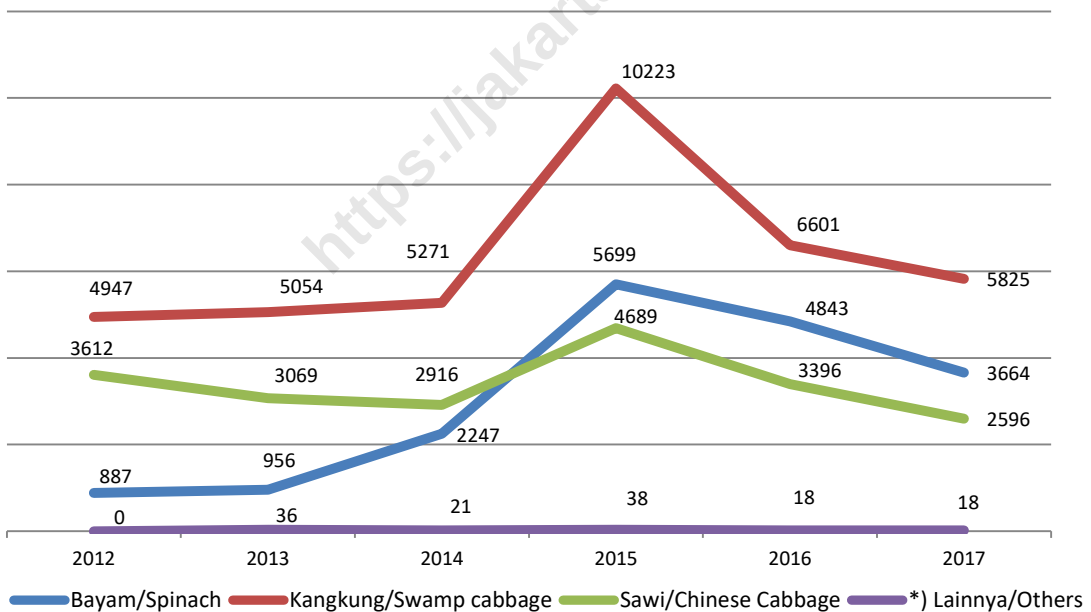
b. Produksi Sayur-sayuran

Dalam kurun waktu 2012 -2017, produksi sayur-sayuran cenderung mengalami penurunan. Produksi bayam pada tahun 2017 sebesar 3.664 ton, menurun cukup tajam dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 4.843 ton. Sementara itu, produksi kangkung mengalami penurunan yang dari 6.601 ton pada tahun 2016 menjadi 5.825 ton pada tahun 2017.

b. Production of Vegetables

In the period 2012-2017, vegetable production tended to decline. Spinach production in 2017 amounted to 3,664 tons, decreased quite sharply compared to 2016 which amounted to 4,843 tons. Meanwhile, spinach production experienced a decline from 6,601 tons in 2016 to 5,825 tons in 2017.

Gambar : 2. Produksi Sayuran di DKI Jakarta, 2012-2017
Figure : 2. Production of Vegetables in DKI Jakarta, 2012-2017 (Ton)



*)Lainnya/Others: Ketimun/cucumbers; Terung/eggplant

Penurunan produksi kangkung dan bayam disebabkan oleh menurunnya jumlah lahan yang berpengaruh langsung pada

The decline in Swamp Cabbage and spinach production is caused by a decrease in the amount of land that

penurunan luas panen. Meskipun ada program pertanian perkotaan oleh dinas terkait, namun belum cukup untuk meningkatkan produksi kangkung dan bayam. Produksi kangkung dan bayam sendiri puncaknya dicapai pada tahun 2015, yaitu sebesar 10.223 ton kangkung dan 5.699 ton bayam. Produksi sawi tertinggi pada tahun 2015 sebesar 4.689 ton dan terus mengalami penurunan produksi sampai tahun 2017 menjadi 2.596 ton saja.

Lainnya terdiri dari komoditi ketimun dan terung. Produksi ketimun bahkan hampir nihil pada tahun 2017, yaitu sebesar 0,6 ton. Produksi ketimun mencapai puncaknya pada tahun 2015 sebesar 23 ton. (dapat dilihat pada lampiran tabel 2).

Sementara itu diantara kelima komoditas yang ditampilkan, hanya komoditas terung yang mengalami kecenderungan meningkat. Produksi terung meningkat sejak tahun 2014, dari 5 ton menjadi 17 ton pada tahun 2017. Produksi terung meningkat karena didukung oleh pengelolaan dan produktitas yang baik.

2. Jumlah Pohon yang menghasilkan dan Produksi Buah-buahan

a. Jumlah Pohon Buah yang menghasilkan

Pada kelompok tanaman buah-buahan, terdapat lebih dari 16 (enam belas) jenis, tetapi hanya beberapa jenis yang memproduksi

directly affects to the harvested area. Although there are urban agriculture programs by related agencies, it is not enough to increase the production of Swamp Cabbage and spinach. These production was reached a peak in 2015, 10,223 tons of spinach and 5,699 tons of spinach. The highest chinese cabbage production in 2015 amounted to 4,689 tons and continued to experience a decline in production until 2017 to just 2,596 tons.

Others comodities are consist of cucumber and eggplant. Cucumber production is even almost zero in 2017, which is 0.6 tons. Cucumber production reached its peak in 2015 of 23 tons. (it can be seen at appendix: table 2).

Meanwhile, among the five commodities displayed, only eggplant commodities experienced an upward trend. Eggplant production has increased since 2014, from 5 tons to 17 tons in 2017. Eggplant production has increased because it is supported by good management and productivity.

2. Number of trees that produce fruits and Production

a. Number of fruit trees that produce

In the fruit crop group, there are more than 16 (sixteen) species, but only a few species that produce quite large

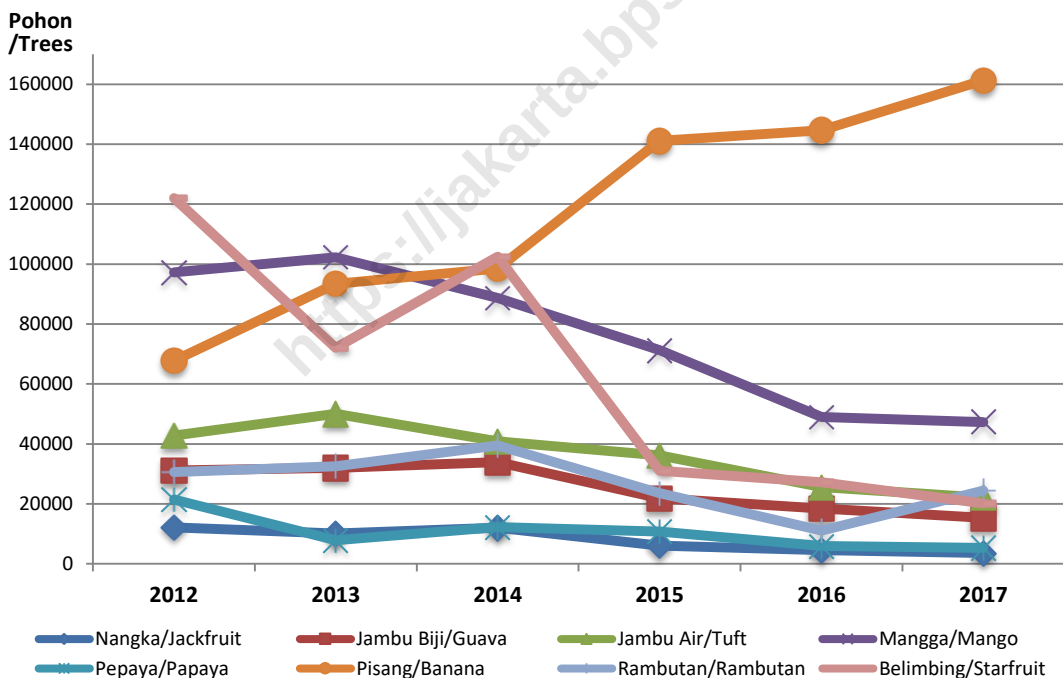
cukup besar yaitu jambu biji, jambu air, mangga, pepaya, pisang, rambutan, dan belimbing.

Perkembangan dari jumlah pohon buah-buahan yang menghasilkan yaitu belimbing, mangga, pisang, jambu air, pepaya, rambutan, jambu biji, dan nangka terlihat pada Gambar.3. Data secara rinci jumlah pohon jenis buah-buahan tersebut pada lampiran tabel 11.

are guava, guava, mango, papaya, banana, rambutan, and starfruit.

The development of the number of fruit trees that produce namely starfruit, mango, banana, guava, papaya, rambutan, guava, and jackfruit are shown in Figure. Detailed data on the number of fruit trees in appendix: table 11.

Gambar / Figure 3. Jumlah Pohon Buah-Buahan Yang Menghasilkan di DKI Jakarta, 2012-2017
Number of Fruit Trees That Produce by Kind in DKI Jakarta, 2012-2017



Pohon belimbing yang menghasilkan buah paling banyak terjadi pada tahun 2012 yaitu mencapai 122.046 pohon. Namun pada tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan, sampai dengan tahun 2017

The starfruit tree that produced the most fruit occurred in 2012, reaching 122,046 trees. But in 2013-2017 it tends to decrease, until 2017 the number of trees that produce fruit

jumlah pohon yang menghasilkan buah hanya 20.114 pohon. Jumlah pohon mangga yang menghasilkan paling banyak terjadi pada tahun 2013 yaitu 102.282 pohon. Tetapi mengalami penurunan pada tahun berikutnya dan pada tahun 2017 hanya berjumlah 47.284 pohon yang pernah menghasilkan buah.

Pohon pisang yang menghasilkan pada tahun 2017 mencapai jumlah tertinggi yaitu 161.238 rumpun. Kenaikan pada tahun 2017 sebesar 11,51 persen dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebanyak 144.584 rumpun. Pohon jambu air berbuah paling banyak pada tahun 2013 sebanyak 50.039 pohon, kemudian terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 sebanyak 40.890 pohon dan tahun 2017 menjadi 22.107 pohon. Penurunan jumlah pohon jambu air yang menghasilkan mencapai 55,82 persen, jika dibandingkan dengan jumlah pohon yang menghasilkan pada tahun 2013.

Pohon jambu biji yang sudah berbuah mencapai jumlah tertinggi tahun 2014 sebanyak 33.890 pohon dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 15.342 pohon, menurun sebesar 54,73 persen. Pohon rambutan yang menghasilkan buah, paling banyak di tahun 2014 yaitu 39.500 pohon dan paling sedikit berbuah pada tahun 2016 sebanyak 11.091 pohon. Namun pada tahun 2017, jumlah pohon rambutan yang menghasilkan meningkat menjadi 24.452 pohon.

Jumlah pohon pepaya yang menghasilkan buah terbanyak pada tahun 2012

is only 20,114 trees. The most number of mango trees produced in 2013 was 102,282 trees. But it has decreased in the following year and in 2017 only 47,284 trees have ever produced fruit.

Banana trees that produce in 2017 reach the highest number of 161,238 clumps. The increase in 2017 was 11.51 percent compared to 2016 which amounted to 144,584 clumps. The most fruitful guava trees in 2013 were 50,039 trees, then continued to decline. In 2014 there were 40,890 trees and 2017 was 22,107 trees. The decrease in the number of guava trees that produced reached 55.82 percent, when compared to the number of trees that produced in 2013.

The fruiting guava tree reached the highest number in 2014 of 33,890 trees and experienced a decline in 2017 to 15,342 trees, a decrease of 54.73 percent. Rambutan trees that produce fruit, the most in 2014 are 39,500 trees and the fewest fruits in 2016 are 11,091 trees. But in 2017, the number of rambutan trees that produced increased to 24,452 trees.

The number of papaya trees that produced the most fruit in 2012 was

sebanyak 21.457 pohon, kemudian mengalami penurunan dalam periode 2013-2017. Pada tahun 2017 jumlah pohon pepaya yang menghasilkan sebanyak 5.304 pohon, jumlah ini menurun sebesar 75,28 persen dibandingkan jumlah pohon menghasilkan pada tahun 2012.

b. Produksi buah-buahan

Dalam kurun waktu 2012 – 2017 terdapat 16 (enam belas) jenis buah-buahan yang tercatat berproduksi. Namun hanya disajikan 7 (tujuh) jenis buah-buahan yang produksi relatif besar setiap tahunnya. Buah-buahan tersebut adalah belimbing, mangga, pisang, jambu air, pepaya, rambutan, jambu biji, dan nangka.

Produksi mangga tahun 2017 sebesar 6.000 ton, terjadi peningkatan sebesar 48,96 persen dibandingkan tahun 2016 dengan jumlah produksi 4.028 ton. Sedangkan produksi tertinggi mangga terjadi pada tahun 2012 sebesar 15.413 ton. Sebaliknya, Produksi belimbing mengalami penurunan sebesar 13,62 persen pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016. Tahun 2017 produksi belimbing sebesar 2.980 ton, sedangkan tahun 2016 sebanyak 3.450 ton.

Produksi rambutan tahun 2017 hanya sebesar 1.862 ton, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 943 ton. Ini disebabkan banyaknya pohon rambutan yang sudah masuk periode produktif. Selain itu, musim yang bagus ikut

21,457 trees, then decreased in the 2013-2017 period. In 2017 the number of papaya trees that produced as many as 5,304 trees, this number decreased by 75.28 percent compared to the number of trees produced in 2012.

b. Production of fruits

In the period of 2012 - 2017 there were 16 (sixteen) types of fruits recorded as producing. However, only 7 (seven) types of fruits are produced which are relatively large in production each year. These fruits are starfruit, mango, banana, guava, papaya, rambutan, guava, and jackfruit.

Mango production in 2017 was 6,000 tons, an increase of 48.96 percent compared to 2016 with a total production of 4,028 tons. While the highest production of mangoes occurred in 2012 amounting to 15,413 tons. Conversely, starfruit production decreased by 13.62 percent in 2017 compared to 2016. In 2017 starfruit production amounted to 2,980 tons, while in 2016 there were 3,450 tons.

Rambutan production in 2017 was only 1,862 tons, an increase compared to the previous year of 943 tons. This is due to the many rambutan trees that have entered the productive period. In addition, a good season supports the

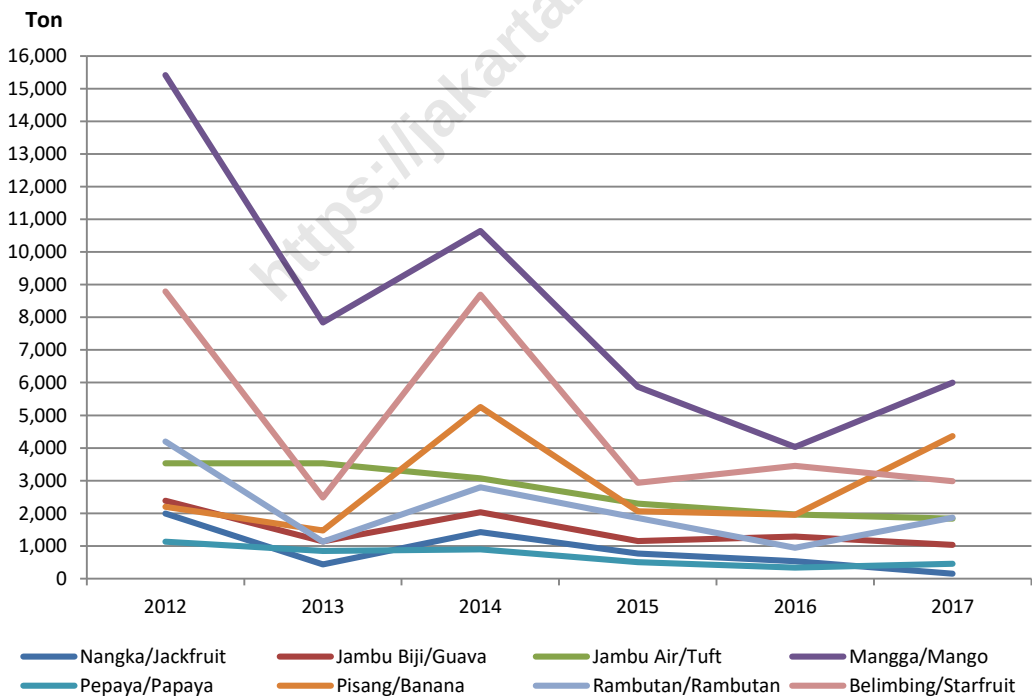
mendukung peningkatan produksi rambutan.

Sementara itu, produksi jambu air mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 6,27 persen, dengan produksi sebesar 1.838 ton dibandingkan tahun 2016 sebesar 1.961 ton. Produksi jambu biji tahun 2017 sebesar 1.028 ton dan pada tahun 2016 sebesar 1.283 ton, atau terjadi penurunan sebesar 19,88 persen. Produksi jambu biji tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu mencapai 2.385 ton.

increase in rambutan production.

Meanwhile, the production of guava water experienced a decline in 2017 of 6.27 percent, with production of 1,838 tons compared to 2016 of 1,961 tons. Guava production in 2017 amounted to 1,028 tons and in 2016 amounted to 1,283 tons, or a decrease of 19.88 percent. The highest guava production occurred in 2012, reaching 2,385 tons.

Gambar : 4. **Produksi Buah-Buahan di DKI Jakarta, 2012-2017**
Figure : 4. **Production of Fruit in DKI Jakarta, 2012-2017**



Produksi pisang di tahun 2017 mengalami peningkatan pesat dibandingkan tahun 2016, sebanding dengan jumlah

Banana production in 2017 experienced a rapid increase compared to 2016, comparable to the number of

rumpun produktif. Produksi pisang mencapai puncaknya pada tahun 2014 dengan produksi sebanyak 5.253 ton. Untuk produksi pepaya juga meningkat pada tahun 2017 sebesar 34,02 persen. Jumlah produksi mencapai 457 ton pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2016 jumlah produksi mencapai 341 ton. Data produksi buah-buahan secara rinci terdapat pada lampiran tabel 12.

productive clumps. Banana production peaked in 2014 with a production of 5,253 tons. Papaya production also increased in 2017 by 34.02 percent. Total production reached 457 tons in 2017, while in 2016 the total production reached 341 tons. Fruits production data in detail are found in appendix: table 12.

III. PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN HIAS DAN TANAMAN BIOFARMAKA TREND OF PRODUCTION ORNAMENTAL PLANT AND MEDICINAL PLANT

Tanaman hias dan tanaman obat (biofarmaka) mengalami kendala terbatasnya lahan budidaya. Namun seiring dengan kebutuhan akan konsumsi tanaman hias dan tanaman biofarmaka, maka penting artinya untuk dilakukan upaya dan metode baru dalam peningkatan kualitas dan kuantitas produksi.

Ornamental plants and medicinal plants (medicinal) constrained to limited land cultivation. But along with the need for consumption of ornamental plants and medicinal plants, it is important to do the efforts and new methods of improving the quality and quantity of production.

Terdapat berbagai jenis komoditi tanaman hias dan biofarmaka, namun dalam buku ini hanya disajikan delapan jenis, yaitu anggrek, kuping gajah, pisang-pisangan, mawar, dracaena, melati, pakis dan palem. Demikian juga tanaman biofarmaka hanya disajikan delapan jenis, yaitu: jahe, lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, dan kejobeling.

There are various kinds of commodities and medicinal plants, but in this book only served eight types, namely orchids, anthurium, heliconia, roses, dracaena, jasmine, fern and palm. Similarly, medicinal plants served only eight types, namely: ginger, galangal, kaempferia galanga, turmeric, zingiber aromaticum, java turmeric, black tumeric, and verbenaceae.

1. Luas Panen dan Produksi Tanaman

1. Harvested Area and Production of

Hias

Tanaman hias memanfaatkan lahan yang mungkin dapat dikatakan seadanya, namun ada pula yang memang menggunakan lahan permanen untuk tanaman tersebut. Biasanya lahan yang digunakan untuk tanaman hias merupakan lahan pekarangan, kebun maupun halaman. Luas panen tanaman hias yang disajikan berupa meter persegi dengan produksi berupa tangkai.

a. Luas Panen Tanaman Hias

Dari 24 jenis tanaman hias yang tercatat dalam daftar survei pertanian hortikultura (SPH) hanya 18 jenis tanaman hias yang diusahakan di DKI Jakarta.

Tanaman anggrek adalah komoditi tanaman hias yang menjadi unggulan DKI Jakarta. Selain mempunyai nilai estetika yang tinggi, anggrek mampu bersaing di pasaran nasional maupun internasional.

Luas panen anggrek pada tahun 2017 sebesar 19.877 meter persegi mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar 12.274 meter persegi. Peningkatan luas panen sebesar 61,94 persen ini menunjukkan besarnya animo masyarakat terhadap tanaman anggrek. Disisi lain, pengusaha binaan Suku Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta masih tetap memproduksi sesuai dengan programnya.

Ornamental Plants

Ornamental plants may use the land can be said to be sober, but some are indeed permanent use of land for the plant. Land usually used for ornamental plants is a yard, garden or yard. Area harvested ornamental plants are presented in the form of square meters with a production of stalks.

a. Harvested Area of Ornamental Plant

From 24 kinds of ornamental plants registered in survey horticulture list (SPH) is only 18 kinds of ornamental plants grown in DKI Jakarta.

Orchids are plants commodity seeded Jakarta. In addition to having high aesthetic value, orchids are able to compete in national and international market.

The orchid harvested area in 2017 of 19,877 square meters experienced an increase compared to 2016 of 12,274 square meters. The increase in harvested area by 61.94 percent shows the amount of public interest in orchid plants. On the other hand, entrepreneurs fostered by the Department of Food Security, Marine, and Fishery of DKI Jakarta Province still produce according to the program.

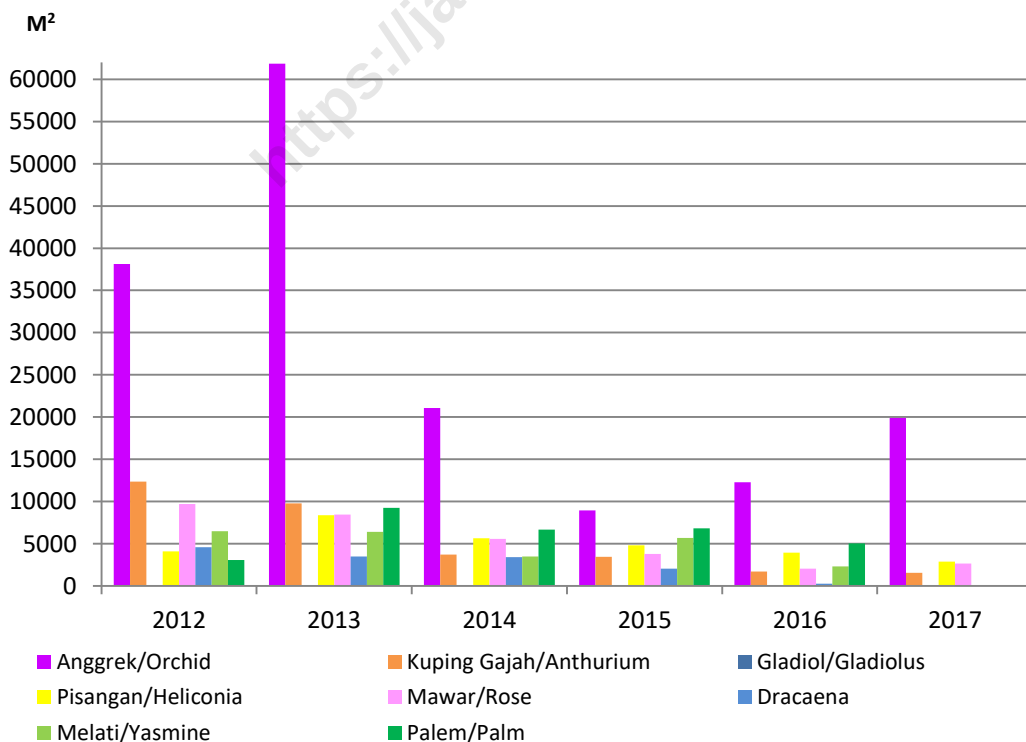
Untuk luas panen kuping gajah tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 9,62 persen dibandingkan dengan sebelumnya. Pada tahun 2017 luas panen kuping gajah sebesar 1532 meter persegi dan 1.695 meter persegi pada tahun 2016.

Pisang-pisangan/heliconia dalam kurun waktu 2012-2017 mengalami luas panen tertinggi pada tahun 2013 yaitu mencapai 8.372 meter persegi. Setelah tahun 2013 kembali mengalami penurunan luas panen, pada tahun 2016 menjadi sebesar 3.916 meter persegi dan menjadi sebesar 2.855 meter persegi pada tahun 2017.

For 2017 Anthurium harvest area decreased by 9.62 percent compared to before. In 2017 the harvest area of Anthurium harvest amounted to 1532 square meters and 1,695 square meters in 2016.

Heliconia in the period of 2012-2017 experienced the highest harvest area in 2013 which reached 8,372 square meters. After 2013 again experienced a decrease in harvested area, in 2016 it amounted to 3,916 square meters and became 2,855 square meters in 2017.

Gambar : 5. Luas Panen Tanaman Hias di DKI Jakarta, 2012-2017
Figure : 5. Harvested Area of Ornamental Plants in Jakarta, 2012-2017



Tanaman mawar pada tahun 2017 mencapai luas panen 2.656 meter persegi dan selalu mengalami penurunan luas panen sejak 2012. Pada tahun 2012 luas panen mawar seluas 9.679 meter persegi, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi seluas 8.447 meter persegi. Penurunan luas panen mawar ini kembali terjadi pada tahun 2017 menjadi 2.656 meter persegi. Hal ini banyak disebabkan karena lahan yang digunakan sudah berubah menjadi tempat tinggal atau tempat usaha lain.

Tanaman melati pada tahun 2017 luas panen mengalami peningkatan sebesar 55,86 persen menjadi seluas 3.602 meter persegi dibandingkan tahun 2016 yang seluas 2.311 meter persegi.

Untuk tanaman palem jumlah pohon pada tahun 2017 sebanyak 9.444 pohon, jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan jumlah pohon palem tahun 2016 sebanyak 5.046 pohon. Data luas panen/jumlah tanaman hias secara rinci terdapat pada lampiran tabel 13.

b. Produksi Tanaman Hias

Produksi anggrek yang merupakan komoditi tanaman hias unggulan DKI Jakarta pada tahun 2017 sebanyak 1.227.525 tangkai, produksi anggrek ini mengalami peningkatan tajam dibanding tahun 2016 yang sebanyak 109.065 tangkai. Peningkatan tajam produksi

Rose plants in 2017 reached a harvest area of 2,656 square meters and have always experienced a decrease in harvested area since 2012. In 2012 the rose harvested area was 9,699 square meters, then decreased in 2013 to an area of 8,447 square meters. The decline in the area of the rose harvest returned in 2017 to 2,656 square meters. This is mostly due to the land being used has changed to a place of residence or other place of business.

Jasmine plants in 2017 harvested area increased by 55.86 percent to an area of 3,602 square meters compared to 2016 with an area of 2,311 square meters.

For palm trees the number of trees in 2017 was 9,444 trees, this number has increased compared to the number of palm trees in 2016 of 5,046 trees. Data of harvested area/number of trees of ornamental plants in detail are found in appendix: table 13.

b. Production of Ornamental Plants

The production of orchids which is a commodity of superior ornamental plants of DKI Jakarta in 2017 was 1,227,525 stems, this orchid production experienced a sharp increase compared to 2016 which was 109,065 stalks. The sharp increase in ornamental plant

tanaman hias juga terjadi pada tanaman kuping gajah/ Anthurium dari 15.405 tangkai di tahun 2016 menjadi 146541 tangkai pada tahun 2017.

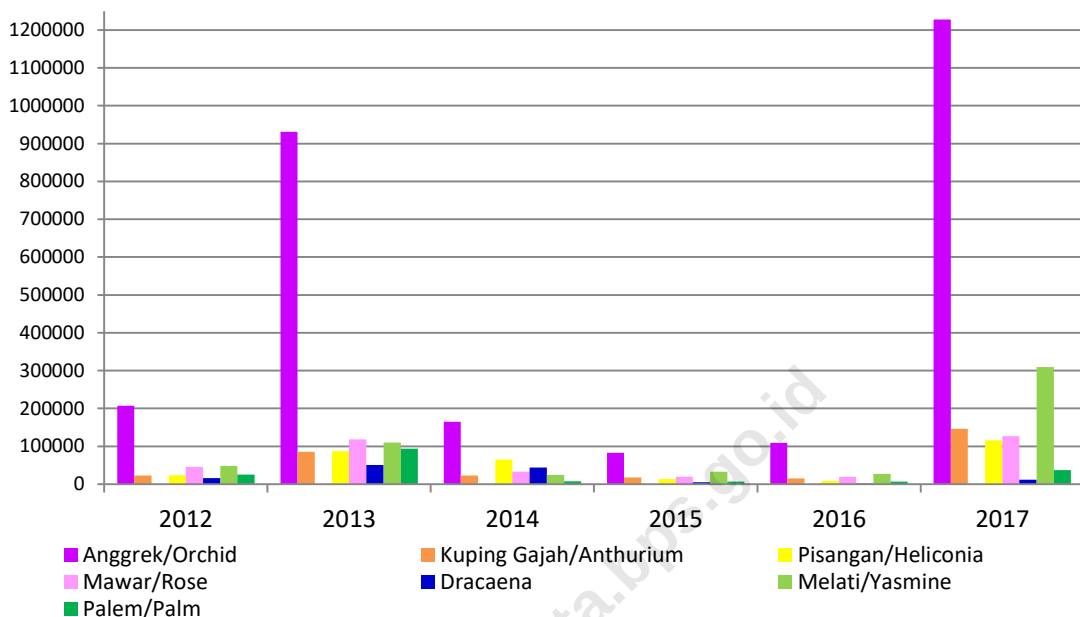
Heliconia atau Pisang-pisangan pada tahun 2017 menghasilkan produksi sebanyak 115.471 tangkai, meningkat dari tahun 2016 sebanyak 8.396 tangkai. Pada tahun 2017, tanaman mawar menghasilkan produksi sebanyak 126.762 tangkai, meningkat pesat dibandingkan tahun 2016 yang sebanyak 19.558 tangkai. Demikian halnya dengan tanaman melati. Melati mengalami peningkatan produksi di tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 produksi melati mencapai 309.794 kilogram, meningkat pesat dibandingkan dengan tahun 2016 dengan jumlah produksi sebanyak 27.270 kilogram. Data produksi tanaman hias secara rinci terdapat pada lampiran tabel 14.

production also occurred in the Elephant / Anthurium ear plant from 15,405 stems in 2016 to 146541 stalks in 2017.

Heliconia or Banana in 2017 produced 115,471 stalks, an increase from 2016's 8,396 stalks. In 2017, rose plants produced 126,762 stalks, increasing rapidly compared to 19,558 stems in 2016. Likewise with jasmine plants. Melati experienced an increase in production in 2017 when compared to the previous year. In 2017 the production of jasmine reached 309,794 kilograms, increasing rapidly compared to 2016 with a total production of 27,270 kilograms. Data of production of ornamental plants in detail are found in appendix: table 14.

Gambar : 6. **Produksi Panen Tanaman Hias di DKI Jakarta, 2012-2017**
Figure *Production of Ornamental Plants in Jakarta, 2012-2017*

Tangkai/
Stalks



2. Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka

Kelompok biofarmaka ini dapat diharapkan sebagai komoditi yang menjadi alternatif masyarakat dalam pemenuhan konsumsi obat-obatan secara natural/ alami. Beberapa jenis dalam kelompok ini yang terus mampu memberikan hasil sepanjang 2012 – 2017 adalah jahe, laos, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, dan kejobeling. Sekalipun masih terdapat beberapa komoditi lain yang berproduksi, luas panen dan produksi biofarmaka besar ketergantungannya terhadap luas lahan dan orientasi petani biofarmaka terhadap upaya mengoptimalkan usahanya.

2. Harvested Area and Production of Medicinal Plants

This medicinal group as a commodity that can be expected to be an alternative community in fulfilling the consumption of drugs naturally/ natural. Some types of this group is able to provide results that continue throughout 2012 – 2017 is ginger, galangal, east indian galangal, turmeric, zingiber aromaticum, java turmeric, black turmeric, and verbenaceae. Although there are some other commodity production, harvested area and production of medicinal large area of land and its dependence on the orientation of medicinal growers to optimize their business efforts.

a. Luas Panen Tanaman Biofarmaka

Beberapa komoditi tanaman obat-obatan atau biofarmaka di DKI Jakarta dalam kurun waktu 2012 – 2017 secara umum mengalami penurunan luas panen. Hanya tanaman kejobeling yang luas panennya mengalami peningkatan, pada 2017 luas panen keji beling seluas 1.329 meter persegi, mengalami peningkatan 2,7 persen dibanding tahun 2016 dengan luas 1.294 meter persegi. Luas panen kejobeling tertinggi terjadi pada tahun 2013 seluas 4.403 meter persegi.

Tanaman Laos mencapai luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 6.829 meter persegi dan terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2017. Penurunan luas panen tanaman laos dimulai pada tahun 2013 menurun sebesar 21,44 persen. Kemudian berlanjut ke tahun 2014, luas panen tanaman laos menurun sebesar 8,93 persen. Pada tahun 2017 juga mengalami penurunan luas panen sebesar 42,05 persen menjadi 1.217 meter persegi, dari seluas 2.100 meter persegi pada tahun 2016.

Tanaman Kunyit pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 33,55 persen menjadi 1.428 meter persegi dibandingkan dengan luas panen tahun 2016 yang seluas 2.146 meter persegi. Sedangkan luas panen tertinggi selama kurun 2012 – 2017 terjadi pada tahun 2012 seluas 10.490 meter persegi.

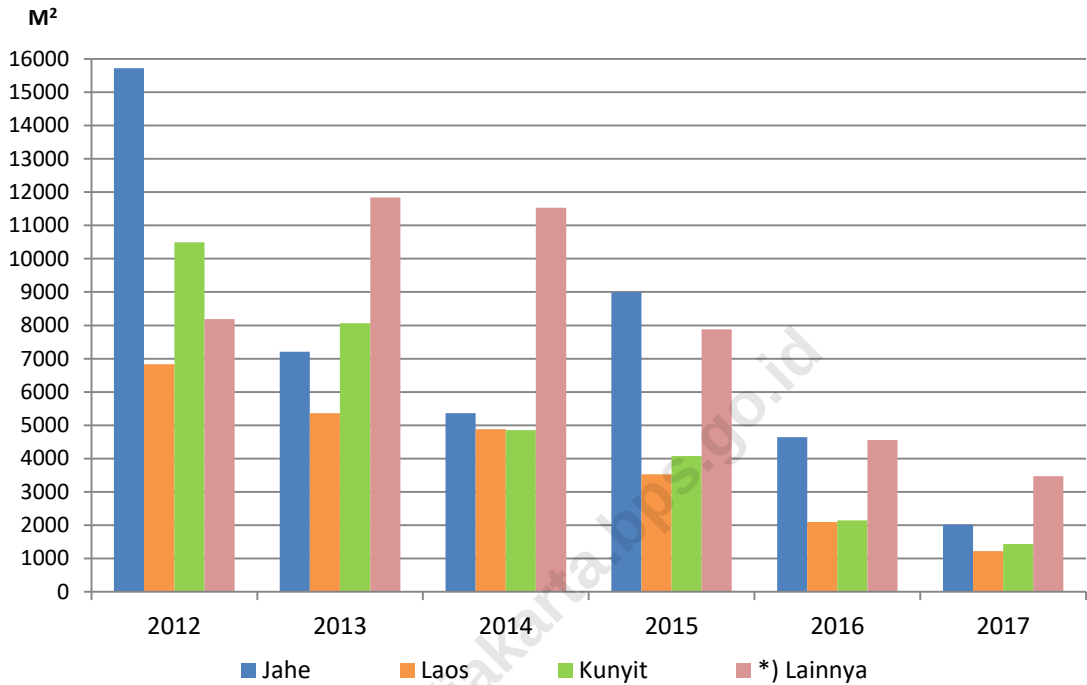
a. Harvested Area of Medicinal Plants

Several commodities of medicinal plants or biopharmaceuticals in DKI Jakarta in the period of 2012 – 2017 generally experienced a decrease in harvested area. Only verbenaceae whose harvested area has increased, in 2017 the verbenaceae cropping area of 1,329 square meters, increased 2.7 percent compared to 2016 with an area of 1,294 square meters. The highest verbenaceae harvest area occurred in 2013 covering an area of 4,403 square meters.

Galangal plants reach the highest harvest area in 2012 amounting to 6,829 square meters and continue to decline until 2017. The decline in harvested area of galangal plants began in 2013 decreased by 21.44 percent. Then continued into 2014, the harvest area of galangal plants decreased by 8.93 percent. In 2017, the harvested area also decreased by 42.05 percent to 1,217 square meters, from 2,100 square meters in 2016.

Turmeric plants in 2017 also decreased by 33.55 percent to 1,428 square meters compared to the 2016 harvest area of 2,146 square meters. While the highest harvested area during 2012 – 2017 was occurred in 2012 covering 10,490 square meters.

Gambar : 7. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di DKI Jakarta, 2012-2017
Figure : 7. Harvested Area of Medicinal Plants in Jakarta, 2012-2017

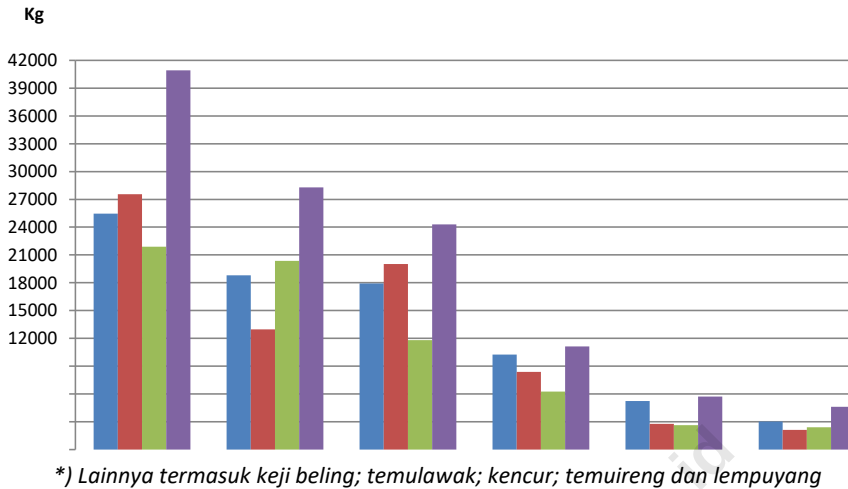


*) Lainnya termasuk keji beling; temulawak; kencur; temuireng dan lempuyang

Sementara itu, Luas panen komoditi lainnya seperti *kencur*, *temulawak*, *temuireng*, dan *lempuyang* juga mengalami penurunan yang bervariasi. Data luas panen tanaman biofarmaka secara rinci terdapat pada lampiran tabel 15.

Meanwhile, the harvest area of other commodities such as *east indian galangal*, *java turmeric*, *black turmeric*, and *zingiber aromaticum* also varying decreases. Data of harvested area of medicinal plants in detail are found in appendix: table 15.

Gambar . **Produksi Tanaman Biofarmaka di DKI Jakarta, 2012-2017**
Figure **Production of Medicinal Plants in Jakarta, 2012-2017**



b. Produksi Tanaman Biofarmaka

Produksi tanaman jahe pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 42,20 persen dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 5.227 kilogram. Berbanding terbalik dengan luas panennya, produksi jahe hanya sebesar 3.021 kilogram pada tahun 2017, hal ini dipengaruhi oleh jarak tanam yang digunakan menjadi agak jarang/lebar dan ditanami dengan tanaman lain seperti singkong dan cabai merah. Dan ini menjadikan produksi jahe menjadi berkurang. Produksi jahe mengalami produksi tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 25.469 kilogram selama tahun 2012 – 2017.

Produksi tanaman laos dalam kurun waktu 2012 – 2017 mencapai produksi tertinggi pada tahun 2012 sebesar 27.541 kilogram, tetapi kembali menurun di tahun 2017 hanya sebesar 2.109 kilogram.

Produksi tanaman kunyit mencapai produksi tertinggi pada tahun 2012 sebesar

b. Production of Medicinal Plants

Ginger plants production in 2017 decreased by 42.20 percent compared to 2016 which amounted to 5,227 kilograms. Inversely proportional to the harvest area, ginger production is only 3,021 kilograms in 2017, this is influenced by the spacing that is used to be rather rare / wide and planted with other crops such as cassava and red chili. And this makes ginger production reduced. Ginger production with the highest production was in 2012, amounting to 25,469 kilograms during 2012 – 2017.

The production of galangal plants in the period of 2012 - 2017 reached the highest production in 2012 of 27,541 kilograms, but declined again in 2017 by only 2,109 kilograms.

The production of turmeric plants reached the highest production in 2012

21.876 kilogram dan terus mengalami penurunan produksi di tahun berikutnya. Pada tahun 2017 produksi kunyit hanya sebesar 2.406 kilogram, terjadi penurunan sebesar 8,06 persen bila dibandingkan produksi kunyit pada 2016 yang sebesar 2.617 kilogram.

Pada tahun 2017 produksi lempuyang meningkat sebesar 91,79 persen menjadi 514 kilogram dibandingkan tahun 2016 tercatat yang sebesar 268 kilogram. Tanaman lempuyang menghasilkan produksi tertinggi pada tahun 2013 yaitu 3.908 kilogram, meningkat 27,88 persen dari tahun 2012 sebesar 3.056 kilogram.

Produksi temulawak tertinggi pada tahun 2014 yaitu 9.530 kilogram dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2017 yang hanya 1.132 kilogram. Searah dengan penurunan luas panen dan produksi temulawak ini disebabkan karena makin sedikitnya lahan yang digunakan untuk menanam tanaman obat-obatan.

Tanaman temuireng pada tahun 2017 ini juga menghasilkan produksi yang sangat sedikit hanya sebesar 535 kilogram atau menurun 34,52 persen dari tahun 2016 yang sebesar 817 kilogram.

Pada tahun 2012 produksi tanaman kejobeling mencapai nilai tertinggi yaitu mencapai 17.187 kilogram dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2017 yang hanya sebesar 1.370 kilogram. Data luas produksi tanaman biofarmaka secara

of 21,876 kilograms and continued to experience a decline in production in the following year. In 2017 turmeric production was only 2,406 kilograms, a decrease of 8.06 percent compared to turmeric production in 2016 which was 2,617 kilograms.

In 2017 the production of zingiber aromaticum increased by 91.79 percent to 514 kilograms compared to 2016 which was recorded at 268 kilograms. The zingiber aromaticum plant produced the highest production in 2013 of 3,908 kilograms, an increase of 27.88 percent from 2012 which was 3,056 kilograms.

The highest java turmeric production in 2014 was 9,530 kilograms and experienced a drastic decline in 2017 which was only 1,132 kilograms. In line with the decrease in harvested area and java turmeric production due to the less land used for growing medicinal plants.

Black turmeric plants in 2017 also produced very little production of only 535 kilograms or decreased 34.52 percent from 2016 which amounted to 817 kilograms.

In 2012 the production of verbenaceae plants reached the highest value of 17,187 kilograms and continued to decline until 2017 which was only 1,370 kilograms. Data of production of medicinal plants in detail are found in

LAMPIRAN TABEL

Appendix of Tables



Tabel 1 Luas Panen Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di DKI Jakarta, 2012-2017 (Ha)
Table *Harvested area vegetables by its kind in DKI Jakarta, 2012-2017 (Ha)*

No.	JENIS SAYURAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	<i>Kind of vegetables</i>						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bayam/ <i>Spinach</i>	377	557	558	710	696	516
2.	Kangkung/ <i>Swamp cabbage</i>	563	1 016	778	1 062	913	751
3.	Ketimun/ <i>Cucumber</i>	0	9	37	14	5	3
4.	Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	303	440	407	525	464	347
5.	Terung/ <i>Egg plant</i>	3	4	2	3	5	1

Tabel : 2 Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di DKI Jakarta, 2012-2017 (Ton)
Table : 2 *Production of vegetables by its kind in DKI Jakarta, 2012-2017 (Ton)*

No.	JENIS SAYURAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	<i>Kind of vegetables</i>						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bayam/ <i>Spinach</i>	887	956	2 247	5 699	4 843	3 664
2.	Kangkung/ <i>Swamp cabbage</i>	4 947	5 054	5 271	10 223	6 601	5 825
3.	Ketimun/ <i>Cucumber</i>	0	21	16	23	2	1
4.	Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	3 612	3 069	2 916	4 689	3 396	2 596
5.	Terung/ <i>Egg plant</i>	0	15	5	15	16	17

Tabel : 3 Luas Panen Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Selatan, 2012-2017 (Ha)
Table : 3 *Harvested Area of Vegetables by its kind in Jakarta Selatan, 2012-2017 (Ha)*

No.	JENIS SAYURAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	<i>Kind of vegetables</i>						
1.	Bayam/ <i>Spinach</i>	4	2	8	11	11	21
2.	Kangkung/ <i>Swamp cabbage</i>	4	2	12	12	16	36
3.	Ketimun/ <i>Cucumber</i>	0	0	0	0	0	0
4.	Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	4	2	8	12	11	24
5.	Terung/ <i>Egg plant</i>	0	2	0	0	0	0

Tabel : 4 **Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Selatan, 2012-2017 (Ton)**
Table : 4 **Production of vegetables by its kind in Jakarta Selatan, 2012-2017 (Ton)**

No.	JENIS SAYURAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	<i>Kind of vegetables</i>						
1.	Bayam/ <i>Spinach</i>	3	3	13	40	57	142
2.	Kangkung/ <i>Swamp cabbage</i>	3	3	19	48	86	194
3.	Ketimun/ <i>Cucumber</i>	0	0	0	0	0	0
4.	Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	2	2	6	48	64	112
5.	Terung/ <i>Egg plant</i>	0	1	0	0	0	0

Tabel : 5 Luas Panen Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Timur, 2012-2017 (Ha)
Table : 5 *Harvested Area of Vegetables by its kind in Jakarta Timur, 2012-2017 (Ha)*

No.	JENIS SAYURAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2) <i>Kind of vegetables</i>	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bayam/ <i>Spinach</i>	103	264	325	397	479	328
2.	Kangkung/ <i>Swamp cabbage</i>	97	352	385	450	533	427
3.	Ketimun/ <i>Cucumber</i>	0	0	0	0	0	0
4.	Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	109	271	257	325	317	203
5.	Terung/ <i>Egg plant</i>	0	0	0	0	0	0

Tabel : 6 **Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Timur, 2012-2017 (Ton)**
Table : 6 **Production of vegetables by its kind in Jakarta Timur, 2012-2017 (Ton)**

No.	JENIS SAYURAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	<i>Kind of vegetables</i>						
1.	Bayam/ <i>Spinach</i>	253	554	1 664	3 799	3 773	2 402
2.	Kangkung/ <i>Swamp cabbage</i>	538	2 622	3 298	4 270	4 352	3 080
3.	Ketimun/ <i>Cucumber</i>	0	0	0	0	0	0
4.	Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	783	1 931	1 884	2 684	2 300	1 451
5.	Terung/ <i>Egg plant</i>	0	0	0	0	0	0

Tabel : 7 Luas Panen Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Barat, 2012-2017 (Ha)
Table : 7 *Harvested Area of Vegetables by its kind in Jakarta Barat, 2012-2017 (Ha)*

No.	JENIS SAYURAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2) <i>Kind of vegetables</i>	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bayam/ <i>Spinach</i>	159	232	130	122	129	104
2.	Kangkung/ <i>Swamp cabbage</i>	182	242	189	206	133	124
3.	Ketimun/ <i>Cucumber</i>	0	9	37	14	5	3
4.	Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	111	131	73	92	85	69
5.	Terung/ <i>Egg plant</i>	0	1	0	0	2	0

Tabel 8 **Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Barat, 2012-2017 (Ton)**
Table **Production of vegetables by its kind in Jakarta Barat, 2012-2017 (Ton)**

No.	JENIS SAYURAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	<i>Kind of vegetables</i>						
1.	Bayam/ <i>Spinach</i>	326	253	269	664	597	772
2.	Kangkung/ <i>Swamp cabbage</i>	1 569	828	1 068	2 643	775	1 101
3.	Ketimun/ <i>Cucumber</i>	0	206	16	23	2	1
4.	Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	2 078	8 603	497	1 200	679	687
5.	Terung/ <i>Egg plant</i>	0	10	0	0	1	0

Tabel 9 Luas Panen Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Utara, 2012-2017 (Ha)
Table *Harvested Area of Vegetables by its kind in Jakarta Utara, 2012-2017 (Ha)*

No.	JENIS SAYURAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	<i>Kind of vegetables</i>						
1.	Bayam/ <i>Spinach</i>	113	59	95	180	77	63
2.	Kangkung/ <i>Swamp cabbage</i>	270	420	192	394	231	164
3.	Ketimun/ <i>Cucumber</i>	0	0	0	0	0	0
4.	Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	75	36	69	96	51	51
5.	Terung/ <i>Egg plant</i>	0	1	2	3	3	1

Tabel 10 Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Jakarta Utara, 2012-2017 (Ton)
Table Production of vegetables by its kind in Jakarta Utara, 2012-2017 (Ton)

No.	JENIS SAYURAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2) <i>Kind of vegetables</i>	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bayam/ <i>Spinach</i>	310	146	300	1 233	416	347
2.	Kangkung/ <i>Swamp cabbage</i>	2 840	1 601	887	3 305	1 389	1 450
3.	Ketimun/ <i>Cucumber</i>	0	0	0	0	0	0
4.	Sawi/ <i>Chinese Cabbage</i>	736	275	529	800	354	346
5.	Terung/ <i>Egg plant</i>	0	13	5	15	15	17

Tabel : 11 Jumlah Pohon Buah-Buahan Yang Menghasilkan Menurut Jenis Pohon Di DKI Jakarta, 2012-2017 (Pohon)
Table : Number of Fruit Trees That Produce by Kind in DKI Jakarta, 2012-2017 (Trees)

No.	JENIS POHON	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	<i>Kind of trees</i>						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Alpokot/ <i>Avocado</i>	2 013	1 885	1 683	2 453	2 709	3 529
2.	Belimbing/ <i>Starfruit</i>	122 046	72 070	102 447	31 034	27 153	20 114
3.	Duku/Langsar/ <i>Duku</i>	3 945	3 219	3 173	2 400	2 375	2 417
4.	Durian/ <i>Durian</i>	5 196	3 971	5 073	1 742	356	219
5.	Jambu Air/ <i>Tuft</i>	42 823	50 039	40 890	36 197	25 593	22 107
6.	Jambu Biji/ <i>Guava</i>	31 131	31 984	33 890	21 839	18 402	15 342
7.	Jeruk Lain/ <i>Other orange</i>	5 173	59	37	242	119	144
8.	Mangga/ <i>Mango</i>	97 217	102 282	88 669	71 258	48 931	47 284
9.	Nangka/ <i>Jackfruit</i>	12 191	10 082	12 030	6 087	4 549	3 580
10.	Pepaya/ <i>Papaya</i>	21 457	7 834	12 254	10 806	5 923	5 304
11.	Pisang/ <i>Banana</i>	67 793	93 396	98 544	141 087	144 584	161 238
12.	Rambutan/ <i>Rambutan</i>	30 652	32 558	39 500	23 557	11 091	24 452
13.	Salak/ <i>Salak</i>	13 295	10 410	9 221	10 870	11 110	11 110
14.	Sawo/ <i>Sapodila</i>	5 242	4 705	3 087	8 443	2 833	3 312
15.	Sirsak/ <i>Soursop</i>	1 387	1 370	1 449	1 510	1 459	1 629
16.	Sukun/ <i>Breadfruit</i>	5 690	4 462	3 844	3 862	2 028	2 683

Tabel 12 Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Pohon di DKI Jakarta, 2012-2017 (Ton)
Table 12 Production of Fruits by kind in DKI Jakarta, 2012-2017 (Ton)

No.	JENIS POHON	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	<i>Kind of trees</i>						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Alpoket/ <i>Avocado</i>	304	108	188	186	512	469
2.	Belimbing/ <i>Starfruit</i>	8 797	2 483	8 696	2 934	3 450	2 980
3.	Duku/Langsar/ <i>Duku</i>	634	142	179	273	278	129
4.	Durian/ <i>Durian</i>	937	180	194	100	36	44
5.	Jambu Air/ <i>Tuft</i>	3 528	3 528	3 071	2 300	1 961	1 838
6.	Jambu Biji/ <i>Guava</i>	2 385	1 139	2 034	1 153	1 283	1 028
7.	Jeruk Lain/ <i>Other orange</i>	317	4	4	14	9	38
8.	Mangga/ <i>Mango</i>	15 413	7 843	10 648	5 875	4 028	6 000
9.	Nangka/ <i>Jackfruit</i>	1 990	432	1 422	769	534	150
10.	Pepaya/ <i>Papaya</i>	1 133	851	896	504	341	457
11.	Pisang/ <i>Banana</i>	2 194	1 473	5 253	2 062	1 956	4 361
12.	Rambutan/ <i>Rambutan</i>	4 193	1 130	2 793	1 853	943	1 862
13.	Salak/ <i>Salak</i>	249	47	55	435	493	405
14.	Sawo/ <i>Sapodila</i>	695	291	245	602	230	287
15.	Sirsak/ <i>Soursop</i>	47	43	67	73	59	81
16.	Sukun/ <i>Breadfruit</i>	458	217	356	279	307	689

Tabel 13 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di DKI Jakarta, 2012-2017 (M²)
Table : 13 *Harvested Area of Ornamental Plants by Kind in DKI Jakarta, 2012-2017 (M²)*

No.	JENIS TANAMAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	<i>Kind of plants</i>						
1.	Anggrek/ <i>Orchid</i>	38 125	61 852	21 073	8 928	12 274	19 877
2.	Dracaena	4 589	3 484	3 422	2 023	245	414
3.	Kuping Gajah/ <i>Anthurium</i>	12 356	9 781	3 698	3 430	1 695	1 532
4.	Mawar/ <i>Rose</i>	9 679	8 447	5 548	3 784	2 038	2 656
5.	Melati/ <i>Yasmine</i>	6 486	6 396	3 493	5 667	2 311	3 602
6.	Pakis/ <i>Fern</i>	642	6 561	512	530	61	144
7.	Palem/ <i>Palm</i> *)	3 057	9 239	6 676	6 812	5 046	9 444
8.	Pisang-Pisangan/ <i>Heliconia</i>	4 069	8 372	5 634	4 788	3 916	2 855

*) satuan dalam pohon

Tabel 14 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di DKI Jakarta, 2012-2017 (Tangkai)
Table : 14 *Production of Ornamental Plants by Kind in DKI Jakarta, 2012-2017 (Stalks)*

No.	JENIS TANAMAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	<i>Kind of plants</i>						
1.	Anggrek/ <i>Orchid</i>	207 387	931 257	165 253	82 535	109 065	122 759
2.	Dracaena	16 067	50 605	44 293	4 817	1 654	11 700
3.	Kuping Gajah/ <i>Anthurium</i>	22 707	85 610	23 014	17 535	15 405	146 541
4.	Mawar/ <i>Rose</i>	45 879	118 596	32 644	19 642	19 558	126 762
5.	Melati/ <i>Yasmine</i>	48 050	109 516	24 405	33 118	27 270	309 794
6.	Pakis/ <i>Fern</i>	8 532	21 065	6 054	881	280	10 326
7.	Palem/ <i>Palm</i> *)	25 495	94 249	7 518	7 142	6 588	37 312
8.	Pisang-Pisangan/ <i>Heliconia</i>	23 828	86 835	65 296	13 846	8 396	115 471

*) satuan dalam Kilogram (Kg)

**) satuan dalam pohon

Tabel 15 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di DKI Jakarta, 2012-2017 (M²)
Table 15 *Harvested Area of Medicinal Plants by Kind in DKI Jakarta, 2012-2017 (M²)*

No.	JENIS TANAMAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	<i>Kind of plants</i>						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jahe/ <i>Ginger</i>	15 719	7 208	5 362	8 997	4 637	2 014
2.	Laos/ <i>Galangal</i>	6 829	5 365	4 886	3 526	2 100	1 217
3.	Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	1 109	1 847	870	1 424	923	760
4.	Kunyit/ <i>Turmeric</i>	10 490	8 061	4 852	4 079	2 146	1 428
5.	Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	1 033	1 668	785	727	303	280
6.	Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	2 280	2 671	3 678	1 201	1 167	646
7.	Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	1 231	1 253	1 851	1 423	871	458
8.	Kejibeling/ <i>Verbenaceae</i>	2 533	4 403	4 352	3 105	1 294	1 329

Tabel 16 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di DKI Jakarta, 2012-2017 (Kg)
Table : 16 *Production of Medicinal Plants in DKI Jakarta, 2012-2017 (Kg)*

No.	JENIS TANAMAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	<i>Kind of plants</i>						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jahe/ <i>Ginger</i>	25 469	18 809	17 914	10 245	5 227	3 021
2.	Laos/ <i>Galangal</i>	27 541	12 968	20 008	8 374	2 777	2 109
3.	Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	6 287	5 203	1 465	2 144	1 319	1 062
4.	Kunyit/ <i>Turmeric</i>	21 876	20 350	11 798	6 246	2 617	2 406
5.	Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	3 056	3 908	1 211	841	268	514
6.	Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	8 418	5 681	9 530	1 619	1 302	1 132
7.	Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	5 986	3 366	6 568	1 820	817	535
8.	Kejibeling/ <i>Verbenaceae</i>	17 187	10 130	5 518	4 707	2 005	1 370

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

JL. SALEMBA TENGAH NO. 36-38 JAKARTA 10440

Telp. 31928493, 31928496 Fax. 3152004

Homepage: <http://jakarta.bps.go.id> Email: bps3100@bps.go.id

ISSN 2087-6661



9 772087 666103